



## Kinerja Keuangan Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**Taharruddin<sup>1</sup>**

FISIP Universitas Lambung Mangkurat  
[taharuddintd@gmail.com](mailto:taharuddintd@gmail.com)

**Ine Mariane<sup>2</sup>**

ISIP Universitas Pasundan Bandung  
[ine.mariane@unpas.ac.id](mailto:ine.mariane@unpas.ac.id)

**Agus Dedi Subagja<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang  
[Ads270577@gmail.com](mailto:Ads270577@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan manufaktur sektor food and beverage terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Analisis data yang digunakan adalah Rasio Likuiditas meliputi rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*), Rasio Solvabilitas meliputi *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, Rasio Aktivitas meliputi *fixed assets turn over* dan *total asset turn over*, Rasio Profitabilitas meliputi *net profit margin on sales*, *return on investment* dan *return on equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang terbaik berdasarkan rasio likuiditas yaitu PT Delta Djakarta Tbk. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang terbaik berdasarkan rasio solvabilitas yaitu PT Delta Djakarta Tbk. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang terbaik berdasarkan rasio aktivitas yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang terbaik berdasarkan rasio profitabilitas yaitu PT Delta Djakarta Tbk.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan

### Abstract

*The aim of the research is to know the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2020 period. The type of research used is descriptive quantitative. The total population in the research amounted to 65 companies that are included in manufacturing in the food and beverage sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2020 period. The technique of research used for sampling is purposive sampling.*

*The data analysis used are Liquidity Ratio including current ratio and quick ratio, Leverage*



*Ratio including debt to asset ratio and debt to equity ratio, Activity Ratio including fixed asset turn over and total asset turn over, Profitability Ratio including net profit margin on sales, return on investment and return on equity.*

*The result of this research indicate that the company that has the best financial performance based on the Liquidity Ratio is PT Delta Djakarta Tbk. The company that has the best financial performance based on the Leverage Ratio is PT Delta Djakarta Tbk. The company that has the best financial performance based on the Actoivy Ratio is PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk. The company that has the best financial performance based on the Profitability Ratio is PT Delta Djakarta Tbk.*

**Keywords:** *Finalcial Performance*

## **Pendahuluan**

Saat ini, persaingan bisnis yang sangat kuat dimana perusahaan dihadapkan pada tantangan agar dapat melangsungkan kelangsungan hidupnya. Karena di era globalisasi saat ini, perkembangan dalam dunia usaha yang terus maju, persaingan bisnis yang semakin ketat, dan keadaan perekonomian yang kurang menentu bisa menimbulkan banyak perusahaan mengalami kegagalan. Perkembangan usaha yang terus maju menyebabkan masyarakat lebih berpikir kritis untuk terus mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi tersebut adalah informasi keuangan.

Perusahaan sebagai salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan, dimana perusahaan dituntut untuk melaporkan kondisi dan keadaan keuangannya. Laporan harus dibuat secara rinci, akurat, transparan, dan bertanggungjawab atas apa yang akan dilaporkan. Hal tersebut, akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama pihak investor, kreditur dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

Pada intinya, perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba atau keuntungan, dimana laba atau keuntungan tersebut diperoleh dari penjualan produk dan biaya yang digunakan untuk mengasihkan produk tersebut. Dengan demikian, hal tersebut akan memberikan pengaruh bagi perusahaan sehingga tujuan perusahaan akan tercapai dengan adanya peningkatan dalam keuangan. Untuk melihat kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan aktivitas keuangan perusahaan yang dicatat berdasarkan proses akuntansi yang berisi pertanggungjawaban atas berjalannya suatu usaha pada akhir periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kondisi suatu perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan. Untuk menyediakan informasi keuangan yang baik dan sesuai yang dibutuhkan, maka perusahaan harus menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai sarana pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan dapat digunakan untuk melihat gambaran kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan analisis keuangan yang dipakai oleh perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan berdasarkan data keuangan yang ada pada neraca, laba rugi dan laporan arus kas. Jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio

aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah kinerja perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Selain itu, juga dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Setiap perusahaan selalu menginginkan agar kinerja keuangannya selalu meningkat, mampu mencapai target yang ditetapkan, mampu mempertahankan pelanggan, dan dapat memperoleh pelanggan baru. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Seiring berjalannya waktu, semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia volume kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan makanan dan minuman pun terus meningkat. Sehingga perusahaan *Food and Beverage* memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95% pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. Sepanjang tahun 2018, sektor *Food and Beverage* mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV 2018 naik sebesar 3,90% terhadap triwulan IV 2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan ke IV pada tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020.

Berdasarkan riset awal, terdapat tiga puluh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut meliputi: ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CAMP, CEKA, CLEO, DLTA, DMND, FOOD, GOOD, HOKI, ICBP, IIKP, IKAN, INDF, KEJU, MGNA, MLBI, MYOR, PANI, PCAR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, TBLA dan ULTJ. Setelah melakukan riset terdapat beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam laba bersihnya. Berikut ini data laba bersih yang disajikan pada tabel 1.1 di bawah ini:

Table 1  
 Data Laba Bersih Yang Mengalami Fluktuasi  
 (Dalam Satuan Penuh)

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	PT. Wilmar Indonesia Cahaya Tbk.	107,420,886,839	92,649,656,775	215,459,200,242	181,812,593,992
2	PT. Delta Jakarta Tbk	279,772,635,000	338,129,985,000	317,815,177,000	123,465,762,000
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5,097,264,000,000	4,961,851,000,000	5,902,729,000,000	8,752,066,000,000

4	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	135,364,021,139	127,171,436,363	236,518,557,420	168,610,282,478
5	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	718,402.000,000	701,607,000,000	1,035,865,000,000	1,109,666,000,000

Sumber : Bursa Efek Indonesia. Data diolah

Dari tampilan tabel 1.1 di atas, terdapat penurunan laba bersih pada PT. Wilmar Indonesia Cahaya Tbk pada tahun 2017 ke 2018, kemudian mengalami peningkatan pada 2019 dan kembali mengalami penurunan pada 2020. Terjadi peningkatan pada laba bersih PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017-2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019-2020. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2017 ke 2018 kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020. Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2017 ke 2018, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020. Terdapat penurunan laba bersih pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2017 ke 2018 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020.

Berdasarkan hasil riset awal, permasalahan yang terdapat di Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah permasalahan kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yaitu: Terjadinya fluktuasi dalam laba bersih, Terjadinya fluktuasi dalam penjualan.

### Kerangka Teori

Menurut Kasmir (2015:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Menurut Weston dalam Kasmir (2015:106) bentuk-bentuk rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Fahmi (2019:2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## Hasil dan Pembahasan

### Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir,2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 1) PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk

$$2017 = \frac{988.479.957.549}{444.383.077.820} = 2,224$$

$$2018 = \frac{809.166.450.672}{158.255.592.250} = 5,113$$

$$2019 = \frac{1.067.652.078.121}{222.440.530.626} = 4,799$$

$$2020 = \frac{1.266.586.465.994}{271.641.005.590} = 4,662$$

#### 2) PT Delta Djakarta Tbk

$$2017 = \frac{1.206.576.189.000}{139.684.908.000} = 8,637$$

$$2018 = \frac{1.384.227.944.000}{192.299.843.000} = 7,198$$

$$2019 = \frac{1.292.805.083.000}{160.587.363.000} = 8,050$$

$$2020 = \frac{1.103.831.856.000}{147.207.676.000} = 7,498$$



3) PT Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2017 = \frac{32.948.131.000.000}{21.637.763.000.000} = 1,522$$

$$2018 = \frac{33.272.618.000.000}{31.204.102.000.000} = 1,066$$

$$2019 = \frac{31.403.445.000.000}{24.686.862.000.000} = 1,272$$

$$2020 = \frac{38.418.238.000.000}{27.975.857.000.000} = 1,373$$

4) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2017 = \frac{2.319.937.439.019}{1.027.176.531.240} = 2,258$$

$$2018 = \frac{1.876.409.299.238}{525.422.150.049} = 3,571$$

$$2019 = \frac{1.874.411.044.438}{1.106.938.318.565} = 1,693$$

$$2020 = \frac{1.549.617.329.468}{404.567.270.700} = 3,830$$

5) PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

$$2017 = \frac{3.439.990.000.000}{820.625.000.000} = 4,191$$

$$2018 = \frac{2.793.521.000.000}{635.161.000.000} = 4,398$$

$$2019 = \frac{3.716.641.000.000}{836.314.000.000} = 4,444$$

$$2020 = \frac{5.593.421.000.000}{2.327.339.000.000} = 2,403$$

Tabel 2  
 Rasio Lancar (*Current Ratio*)  
 Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk	2,224	5,113	4,799	4,662	4,199
2	PT Delta Djakarta Tbk	8,637	7,198	8,050	7,498	7,845
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,522	1,066	1,272	1,372	1,308
4	PT Nippon IndosariCorpindo Tbk	2,258	3,571	1,693	3,830	2,838
5	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	4,191	4,398	4,444	2,403	3,859

**Sumber : Bursa Efek Indonesia. Data dioalah**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai *current ratio* sebesar 2,224 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 2,224 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2018, PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk memiliki nilai *current ratio* tertinggi sebesar 5,113 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 5,113 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2019 nilai *current ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan, nilai *current ratio* PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk sebesar 4,799 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 4,799 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Nilai *current ratio* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, nilai *current ratio* PT Wimar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 4,662 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 4,662 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (135:2015) rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk berdasarkan nilai *current ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *likuid* karena memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata industri.

Kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *current ratio* selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *current ratio* sebesar 8,637 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 8,637 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2018, PT Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan, nilai *current ratio* pada tahun 2018 sebesar 7,198 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 7,179 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera



jatuh tempo. Pada tahun 2019, PT Delta Djakarta Tbk kembali mengalami kenaikan, nilai *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 8,050 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 8,050 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2020, PT Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan, nilai *current ratio* tahun 2020 sebesar 7,498 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 7,498 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (135:2015) rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *current ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan likuid karena memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata industri.

Kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *current ratio* selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 nilai *current ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,522 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 1,552 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2018, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan, nilai *current ratio* pada tahun 2018 sebesar 1,066 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 1,066 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2019, PT Indofood Sukses Makmur Tbk kembali mengalami kenaikan, nilai *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 1,272 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 1,272 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2020, PT Indofood Sukses Makmur Tbk kembali mengalami kenaikan, nilai *current ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 sebesar 1,308 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 1,308 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (135:2015) rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *current ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *likuid* karena masih mampu melunasi kewajibannya. Akan tetapi kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *current ratio* selama periode 2017-2020 jika dilihat dari nilai rata-rata industri dapat dikatakan belum baik, karena memiliki nilai *current ratio* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *current ratio* selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *current ratio* sebesar 2,258 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 2,258 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2018, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami kenaikan, nilai *current ratio* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2018 sebesar 3,571 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 3,571 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2019, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami penurunan, nilai *current ratio* PT



Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019 sebesar 1,693 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 1,693 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2020, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk kembali mengalami kenaikan, nilai *current ratio* pada tahun 2020 sebesar 3,380 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 3,380 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (135:2015) rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *current ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *likuid* karena memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata industri.

Kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *current ratio* selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *current ratio* sebesar 4,191 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 4,191 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2018, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk mengalami kenaikan, nilai *current ratio* pada tahun 2018 sebesar 4,398 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 4,398 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2019, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk kembali mengalami kenaikan, nilai *current ratio* PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2019 sebesar 4,444 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 4,444 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2020, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk mengalami penurunan, nilai *current ratio* pada tahun 2020 sebesar 2,403 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 2,403 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (135:2015) rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *current ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *likuid* karena memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata industri.

### Rasio Cepat

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir,2015).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

1) PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk

$$2017 = \frac{988.479.957.549 - 415.268.436.704}{444.383.077.820} = 1,289$$

$$2018 = \frac{809.166.450.672 - 332.754.905.703}{158.255.592.250} = 3,010$$

$$2019 = \frac{1.067.652.078.121 - 262.081.626.426}{222.440.530.626} = 3,621$$

$$2020 = \frac{1.266.586.465.994 - 326.172.666.133}{271.641.005.590} = 3,461$$

2) PT Delta Djakarta Tbk

$$2017 = \frac{1.206.576.189.000 - 178.863.917.000}{139.684.908.000} = 7,351$$

$$2018 = \frac{1.384.227.944.000 - 205.396.087.000}{192.299.843.000} = 6,130$$

$$2019 = \frac{1.292.805.083.000 - 207.460.611.000}{160.587.363.000} = 6,758$$

$$2020 = \frac{1.103.831.856.000 - 185.922.488.000}{147.207.676.000} = 6,235$$

3) PT Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2017 = \frac{32.948.131.000.000 - 9.792.768.000.000}{21.637.763.000.000} = 1,070$$

$$2018 = \frac{33.272.618.000.000 - 11.644.156.000.000}{31.204.102.000.000} = 0,693$$

$$2019 = \frac{31.403.445.000.000 - 9.658.705.000.000}{24.686.862.000.000} = 0,880$$

$$2020 = \frac{38.418.238.000.000 - 11.150.432.000.000}{27.975.857.000.000} = 0,974$$

4) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2017 = \frac{2.319.937.439.019 - 50.264.253.248}{1.027.176.531.240} = 2,209$$

$$2018 = \frac{1.876.409.299.238 - 65.127.735.601}{525.422.150.049} = 3,447$$

$$2019 = \frac{1.874.411.044.438 - 83.599.374.391}{1.106.938.318.565} = 1,617$$

$$2020 = \frac{1.549.617.329.468 - 103.693.623.334}{404.567.270.700} = 3,547$$

5) PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

$$2017 = \frac{3.439.990.000.000 - 682.624.000.000}{820.625.000.000} = 3,360$$

$$2018 = \frac{2.793.521.000.000 - 708.773.000.000}{635.161.000.000} = 3,282$$

$$2019 = \frac{3.716.641.000.000 - 987.927.000.000}{836.314.000.000} = 3,262$$

$$2020 = \frac{5.593.421.000.000 - 924.639.000.000}{2.327.339.000.000} = 2,006$$

Tabel 3  
 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)  
 Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk	1,289	3,010	3,621	3,461	2,845
2	PT Delta Djakarta Tbk	7,357	6,130	6,758	6,235	6,620
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,070	0,693	0,880	0,974	0,904
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,209	3,447	1,617	3,574	2,711
5	PT Ultra Jaya Milk Indusry Tbk	3,360	3,282	3,262	2,006	2,977

Sumber : Bursa Efek Indonesia. Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai *quick ratio* sebesar 1,289 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 1,289 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Nilai *quick ratio* pada tahun 2018 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan, nilai *quick ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 sebesar 3,010 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 3,010 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Pada Tahun 2019 nilai *quick ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk kembali mengalami kenaikan, nilai *quick ratio* PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk tahun 2019 sebesar 3,621 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 3,621 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Nilai *quick ratio* pada tahun 2020 mengalami penurunan, nilai *quick ratio* PT



Wimar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2020 sebesar 3,461 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 3,461 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk berdasarkan nilai *quick ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *likuid* karena memiliki nilai *quick ratio* di atas rata-rata industri.

Kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *quick ratio* selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *quick ratio* sebesar 7,357 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 7,357 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Pada tahun 2018, PT Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan, nilai *quick ratio* pada tahun 2018 sebesar 6,130 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 6,130 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Pada tahun 2019, PT Delta Djakarta Tbk kembali mengalami kenaikan, nilai *quick ratio* pada tahun 2019 sebesar 6,758 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 6,758 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Pada tahun 2020, PT Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan, dimana nilai *quick ratio* PT Delta Djakarta tahun 2020 sebesar 6,235 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 6,235 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *quick ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *likuid* karena memiliki nilai *quick ratio* di atas rata-rata industri.

Kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *quick ratio* selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 nilai *quick ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,070 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 1,070 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Pada tahun 2018, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan, nilai *quick* pada tahun 2018 sebesar 0,639 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 0,639 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan belum mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Pada tahun 2019, PT Indofood Sukses Makmur Tbk kembali mengalami kenaikan, nilai *quick ratio* sebesar pada tahun 2019 sebesar 0,880 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 0,880 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan belum mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka



pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Pada tahun 2020, PT Indofood Sukses Makmur Tbk kembali mengalami kenaikan nilai *quick ratio*, PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,974 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 0,974 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan belum mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *quick ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *illikuid* karena memiliki nilai *quick ratio* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *quick ratio* selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *quick ratio* sebesar 2,209 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 2,209 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Pada tahun 2018, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami kenaikan, nilai *quick ratio* pada tahun 2018 sebesar 3,447 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 3,447 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Pada tahun 2019, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk kembali mengalami penurunan, nilai *quick ratio* pada tahun 2019 sebesar 1,617 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 1,617 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Pada tahun 2020, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk kembali mengalami kenaikan nilai *quick ratio*. Nilai *quick ratio* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020 sebesar 2,711 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 2,711 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *quick ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *likuid* karena memiliki nilai *quick ratio* di atas rata-rata industri.

Kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *quick ratio* selama empat tahun terus mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *quick ratio* sebesar 3,360 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 3,360 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Pada tahun 2018, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk mengalami penurunan, nilai *quick ratio* pada tahun 2018 sebesar 3,282 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 3,282 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Pada tahun 2019, PT Ultra

Jaya Milk Industry Tbk kembali mengalami penurunan, nilai *quick ratio* pada tahun 2019 sebesar 3,262 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 3,262 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Pada tahun 2020, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk kembali mengalami penurunan nilai *quick ratio*. Nilai *quick ratio* PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2020 sebesar 2,006 yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 2,006 aktiva lancar sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *quick ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *likuid* karena memiliki nilai *quick ratio* di atas rata-rata industri.

### Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

*Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir,2015).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

#### 1) PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk

$$2017 = \frac{489.592.257.343}{1.392.636.444.501} = 0,351$$

$$2018 = \frac{192.308.466.864}{1.168.956.042.706} = 0,164$$

$$2019 = \frac{26.1748.845.240}{1.393.079.542.074} = 0,187$$

$$2020 = \frac{305.958.833.204}{1.566.673.828.068} = 0,195$$

#### 2) PT Delta Djakarta Tbk

$$2017 = \frac{196.197.372.000}{1.340.842.765.000} = 0,146$$

$$2018 = \frac{239.353.356.000}{1.523.517.170.000} = 0,157$$

$$2019 = \frac{212.420.390.000}{1.425.983.722.000} = 0,148$$

$$2020 = \frac{205.681.950.000}{1.225.580.913.000} = 0,167$$

#### 3) PT Indofood Suksek Makmur Tbk

$$2017 = \frac{41.298.111.000.000}{88.400.877.000.000} = 0,467$$

$$2018 = \frac{46.620.996.000.000}{96.537.796.000.000} = 0,482$$

$$2019 = \frac{41.996.071.000.000}{96.198.559.000.000} = 0,436$$

$$2020 = \frac{83.998.472.000.000}{163.136.516.000.000} = 0,514$$

4) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2017 = \frac{1.739.467.993.982}{4.559.573.709.411} = 0,381$$

$$2018 = \frac{1.476.909.260.772}{4.393.810.380.883} = 0,336$$

$$2019 = \frac{1.589.486.465.854}{4.682.083.844.951} = 0,339$$

$$2020 = \frac{1.224.495.624.254}{4.452.166.671.985} = 0,275$$

5) PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

$$2017 = \frac{978.185.000.000}{5.175.896.000.000} = 0,188$$

$$2018 = \frac{780.915.000.000}{5.555.871.000.000} = 0,140$$

$$2019 = \frac{953.283.000.000}{6.608.422.000.000} = 0,144$$

$$2020 = \frac{3.972.379.000.000}{8.754.116.000.000} = 0,453$$

Tabel 4  
*Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*  
 Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk	0,351	0,164	0,187	0,195	0,224
2	PT Delta Djakarta Tbk	0,146	0,157	0,148	0,167	0,154
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,467	0,482	0,436	0,514	0,474
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,381	0,336	0,339	0,275	0,332
5	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,188	0,140	0,144	0,453	0,231

Sumber : Bursa Efek Indonesia. Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan berdasarkan *debt to assets ratio* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Semakin kecil nilai *debt to assets*, semakin sedikit utang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi aset atau semakin kecil nilai *debt to assets ratio* maka



semakin baik perusahaan. Pada tahun 2017 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai *debt to assets ratio* sebesar 0,351 atau 35% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,351 utang. Pada tahun 2018, PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk memiliki nilai *debt to assets* sebesar 0,164 atau 16% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,164 utang. Tahun 2019 nilai *debt to assets ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 0,187 atau mendekati 19% yang berarti setiap Rp. 1,00 aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,187 utang. Nilai *debt to assets* pada tahun 2020 sebesar 0,195 atau 19% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,195. Menurut Kasmir (157:2015) rata-rata industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk berdasarkan nilai *debt to assets ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan baik karena memiliki nilai *debt to assets ratio* di bawah rata-rata industri. Kinerja keuangan berdasarkan *debt to assets ratio* pada PT Delta Djakarta Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Semakin kecil nilai *debt to assets*, semakin sedikit utang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi aset atau semakin kecil nilai *debt to assets ratio* maka semakin baik perusahaan. Pada tahun 2017 PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *debt to assets ratio* sebesar 0,146 atau mendekati 15% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,146 utang. Pada tahun 2018, PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *debt to assets* sebesar 0,157 atau mendekati 17% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,157 utang. Tahun 2019 nilai *debt to assets ratio* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,148 atau mendekati 15% yang berarti setiap Rp. 1,00 aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,148 utang. Nilai *debt to assets* pada tahun 2020 sebesar 0,167 atau mendekati 19% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,167. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *debt to assets ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan baik karena memiliki nilai *debt to assets ratio* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *debt to assets ratio* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Semakin kecil nilai *debt to assets*, semakin sedikit utang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi aset atau semakin kecil nilai *debt to assets ratio* maka semakin baik perusahaan. Pada tahun 2017 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *debt to assets ratio* sebesar 0,467 atau mendekati 47% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,467 utang. Pada tahun 2018, PT Indofood Sukses Makmur memiliki nilai *debt to assets* sebesar 0,482 atau 48% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,482 utang. Tahun 2019 nilai *debt to assets ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,436 atau mendekati 44% yang berarti setiap Rp. 1,00 aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,436 utang. Nilai *debt to assets* pada tahun 2020 sebesar 0,514 atau 51% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,514. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *debt to assets ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *debt to assets ratio* di atas rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *debt to assets ratio* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Semakin kecil nilai *debt to assets*, semakin sedikit utang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi aset atau semakin kecil nilai *debt to assets ratio* maka semakin baik perusahaan. Pada tahun 2017 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *debt to assets ratio* sebesar 0,381 atau 38% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,381 utang. Pada tahun 2018, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *debt to assets* sebesar 0,336 atau mendekati 37% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,336 utang. Tahun 2019 nilai *debt to assets ratio* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,339 atau mendekatu 34% yang berarti setiap Rp. 1,00 aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,339 utang. Nilai *debt to assets* pada tahun 2020 sebesar 0,275 atau 27% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,275. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *debt to assets ratio* selama periode 2018-2020 dapat dikatakan baik karena memiliki nilai *debt to assets ratio* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *debt to assets ratio* pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Semakin kecil nilai *debt to assets*, semakin sedikit utang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi aset atau semakin kecil nilai *debt to assets ratio* maka semakin baik perusahaan. Pada tahun 2017 PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *debt to assets ratio* sebesar 0,188 atau mendekati 19% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,188 utang. Pada tahun 2018, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *debt to assets* sebesar 0,140 atau 14% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,140 utang. Tahun 2019 nilai *debt to assets ratio* PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 0,144 atau 14% yang berarti setiap Rp. 1,00 aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,144 utang. Nilai *debt to assets* pada tahun 2020 sebesar 0,453 atau 45% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan akan menjamin Rp. 0,453. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *debt to assets ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan baik karena memiliki nilai *debt to assets ratio* di bawah rata-rata industri.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir,2015).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

1) PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk

$$2017 = \frac{489.592.257.343}{903.044.187.067} = 0,542$$

$$2018 = \frac{192.308.466.864}{976.647.575.842} = 0,196$$



$$2019 = \frac{26.1748.845.240}{1.131.294.696.834} = 0,231$$

$$2020 = \frac{305.958.833.204}{1.260.714.994.864} = 0,242$$

1) PT Delta Djakarta Tbk

$$2017 = \frac{196.197.372.000}{1.144.645.393.000} = 0,171$$

$$2018 = \frac{239.353.356.000}{1.284.163.814.000} = 0,186$$

$$2019 = \frac{212.420.390.000}{1.213.563.332.000} = 0,175$$

$$2020 = \frac{205.681.950.000}{1.019.898.963.000} = 0,201$$

2) PT Indofood Sukses Makmur Tbk

$$2017 = \frac{41.298.111.000.000}{47.102.766.000.000} = 0,876$$

$$2018 = \frac{46.620.996.000.000}{49.916.800.000.000} = 0,933$$

$$2019 = \frac{41.996.071.000.000}{54.202.488.000.000} = 0,774$$

$$2020 = \frac{83.998.472.000.000}{79.138.044.000.000} = 1,064$$

3) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2017 = \frac{1.739.467.993.982}{2.820.105.715.429} = 0,616$$

$$2018 = \frac{1.476.909.260.772}{2.916.901.120.111} = 0,506$$

$$2019 = \frac{1.589.486.465.854}{3.092.597.379.097} = 0,513$$

$$2020 = \frac{1.224.495.624.254}{3.227.671.047.731} = 0,379$$

4) PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

$$2017 = \frac{978.185.000.000}{4.197.711.000.000} = 0,233$$

$$2018 = \frac{780.915.000.000}{4.774.956.000.000} = 0,163$$

$$2019 = \frac{953.283.000.000}{5.655.139.000.000} = 0,168$$

$$2020 = \frac{3.972.379.000.000}{4.781.737.000.000} = 0,830$$

Tabel 5  
*Debt to Equity Ratio*  
 Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk	0,542	0,196	0,231	0,242	0,302
2	PT Delta Djakarta Tbk	0,171	0,186	0,175	0,201	0,183
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,876	0,933	0,774	1,064	0,911
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,616	0,506	0,513	0,379	0,503
5	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,233	0,163	0,168	0,830	0,348

**Sumber : Bursa Efek Indonesia. Data diolah**

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan berdasarkan *debt to equity ratio* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, semakin besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal yang dimiliki. Semakin kecil nilai *debt to assets ratio* maka perusahaan semakin baik. Pada tahun 2017 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai *debt to assets ratio* sebesar 0,542 atau 54% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,542 utang. Pada tahun 2018, PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,196 atau mendekati 20% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,196 utang. Tahun 2019 nilai *debt to equity ratio* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 0,231 atau 23 % yang berarti setiap Rp. 1,00 ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,231 utang. Nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2020 sebesar 0,242 atau 24% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,242. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk berdasarkan nilai *debt to equity ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan baik karena memiliki nilai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *debt to equity ratio* pada PT Delta Djakarta Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, semakin besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal yang dimiliki. Semakin kecil nilai *debt to assets ratio* maka perusahaan semakin baik. Pada tahun 2017 PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *debt to assets ratio* sebesar 0,171 atau 17% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,171 utang. Pada tahun 2018, PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,186 atau mendekati 19% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,186 utang. Tahun 2019 nilai *debt to equity ratio* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,175 atau



17 % yang berarti setiap Rp. 1,00 ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,175 utang. Nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2020 sebesar 0,201 atau 20% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,201. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *debt to equity ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan baik karena memiliki nilai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *debt to equity ratio* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, semakin besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal yang dimiliki. Semakin kecil nilai *debt to assets ratio* maka perusahaan semakin baik. Pada tahun 2017 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *debt to assets ratio* sebesar 0,876 atau mendekati 88% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,876 utang. Pada tahun 2018, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,933 atau 93% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,933 utang. Tahun 2019 nilai *debt to equity ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,774 atau 77 % yang berarti setiap Rp. 1,00 ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,774 utang. Nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2020 sebesar 1,064 atau 106% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,064. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *debt to equity ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata industri. Kinerja keuangan berdasarkan *debt to equity ratio* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, semakin besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal yang dimiliki. Semakin kecil nilai *debt to assets ratio* maka perusahaan semakin baik. Pada tahun 2017 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *debt to assets ratio* sebesar 0,616 atau 61% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,616 utang. Pada tahun 2018, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,506 atau mendekati 51% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,506 utang. Tahun 2019 nilai *debt to equity ratio* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,513 atau 51 % yang berarti setiap Rp. 1,00 ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,513 utang. Nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2020 sebesar 0,379 atau mendekati 38% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,379. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *debt to equity ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan baik karena memiliki nilai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *debt to equity ratio* pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, semakin besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal yang

dimiliki. Semakin kecil nilai *debt to assets ratio* maka perusahaan semakin baik. Pada tahun 2017 PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *debt to assets ratio* sebesar 0,233 atau 23% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,233 utang. Pada tahun 2018, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,163 atau 16% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,163 utang. Tahun 2019 nilai *debt to equity ratio* PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 0,168 atau mendekati 17 % yang berarti setiap Rp. 1,00 ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,168 utang. Nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2020 sebesar 0,830 atau 83% yang berarti setiap Rp. 1,00 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,830. Menurut Kasmir (138:2015) rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *debt to equity ratio* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan baik karena memiliki nilai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata industri.

### Rasio Aktivitas

*Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir,2015).

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

#### 1) PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk

$$2017 = \frac{4.257.738.486.908}{404.156.486.952} = 10,534$$

$$2018 = \frac{3.629.327.583.572}{359.789.592.034} = 10,087$$

$$2019 = \frac{3.120.937.098.980}{325.427.463.953} = 9,590$$

$$2020 = \frac{3.634.297.273.749}{300.087.362.074} = 12,110$$

#### 2) PT Delta Djakarta Tbk

$$2017 = \frac{777.308.328.000}{134.266.576.000} = 5,789$$

$$2018 = \frac{893.006.350.000}{139.289.226.000} = 6,411$$

$$2019 = \frac{827.136.727.000}{133.178.639.000} = 6,210$$

$$2020 = \frac{546.336.411.000}{121.749.057.000} = 4,487$$

#### 3) PT Indofood Sukses Makmur Tbk



$$2017 = \frac{70.186.618.000.000}{55.452.746.000.000} = 1,625$$

$$2018 = \frac{73.394.728.000.000}{63.265.178.000.000} = 1,160$$

$$2019 = \frac{76.592.955.000.000}{64.759.114.000.000} = 1,182$$

$$2020 = \frac{81.731.469.000.000}{124.718.278.000.000} = 0,655$$

4) PPT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2017 = \frac{2.491.100.179.560}{2.239.636.270.392} = 1,112$$

$$2018 = \frac{2.766.545.866.684}{2.517.401.081.645} = 1,098$$

$$2019 = \frac{3.337.022.314.624}{2.807.672.800.513} = 1,188$$

$$2020 = \frac{3.212.034.546.032}{2.902.549.342.517} = 1,106$$

5) PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

$$2017 = \frac{4.879.559.000.000}{1.735.906.000.000} = 2,810$$

$$2018 = \frac{5.472.882.000.000}{2.762.350.000.000} = 1,981$$

$$2019 = \frac{6.233.057.000.000}{2.891.781.000.000} = 2,155$$

$$2020 = \frac{5.967.362.000.000}{3.160.695.000.000} = 1,887$$

Tabel 6  
*Fixed Assets Turn Over*  
 Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk	10,534	10,087	9,590	12,110	10,580
2	PT Delta Djakarta Tbk	5,789	6,411	6,210	4,487	5,724
3	PT Indofood Sukses	1,625	1,160	1,182	0,655	1,155

	Makmur Tbk					
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,112	1,098	1,188	1,106	1,126
5	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2,810	1,981	2,155	1,887	2,208

Sumber : Bursa Efek Indonesia. Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan berdasarkan *fixed assets turn over* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai *fixed assets turn over* sebesar 10,534 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 10,534 penjualan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, nilai *fixed assets turn over* pada tahun 2018 sebesar 10,087 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 10,087 penjualan. Tahun 2019 kembali mengalami penurunan, nilai *fixed assets turn over* pada tahun 2019 sebesar 9,590 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 9,590 penjualan. Nilai *fixed assets turn over* pada tahun 2020 mengalami kenaikan, nilai *fixed assets turn over* pada tahun 2020 sebesar 12,110 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 12,110 penjualan. Menurut Kasmir (185:2015) rata-rata industri untuk *fixed assets turn over* adalah 5 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk berdasarkan nilai *fixed assets turn over* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan baik karena memiliki nilai *fixed assets turn over* di atas rata-rata industri. Karena perusahaan mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Kinerja keuangan berdasarkan *fixed assets turn over* pada PT Delta Djakarta Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *fixed assets turn over* sebesar 5,789 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 5,789 penjualan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan, nilai *fixed assets turn over* pada tahun 2018 sebesar 6,441 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 6,441 penjualan. Tahun 2019 mengalami penurunan, nilai *fixed assets turn over* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 6,210 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 6,210 penjualan. Nilai *fixed assets turn over* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, nilai *fixed assets turn over* pada tahun 2020 sebesar 4,487 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 4,487 penjualan. Menurut Kasmir (185:2015) rata-rata industri untuk *fixed assets turn over* adalah 5 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *fixed assets turn over* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan baik karena memiliki nilai *fixed assets turn over* di atas rata-rata industri. Karena perusahaan mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Kinerja keuangan berdasarkan *fixed assets turn over* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *fixed assets turn over* sebesar 1,625 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,625 penjualan. Pada tahun 2018

mengalami penurunan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *fixed assets turn over* sebesar 1,160 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,160 penjualan. Tahun 2019 nilai *fixed assets turn over* mengalami kenaikan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,182 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,182 penjualan. Nilai *fixed assets turn over* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, pada tahun 2020 sebesar 0,665 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,665 penjualan. Menurut Kasmir (185:2015) rata-rata industri untuk *fixed assets turn over* adalah 5 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *fixed assets turn over* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *fixed assets turn over* di bawah rata-rata industri. Karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Kinerja keuangan berdasarkan *fixed assets turn over* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *fixed assets turn over* sebesar 1,112 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,112 penjualan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *fixed assets turn over* sebesar 1,098 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,098 penjualan. Tahun 2019 nilai *fixed assets turn over* kembali mengalami kenaikan, pada tahun 2019 Tbk sebesar 1,188 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,188 penjualan. Nilai *fixed assets turn over* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, pada tahun 2020 sebesar 1,106 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,106 penjualan. Menurut Kasmir (185:2015) rata-rata industri untuk *fixed assets turn over* adalah 5 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *fixed assets turn over* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *fixed assets turn over* di bawah rata-rata industri. Karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Kinerja keuangan berdasarkan *fixed assets turn over* pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *fixed assets turn over* sebesar 2,810 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 2,810 penjualan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, PT Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *fixed assets turn over* sebesar 1,981 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,981 penjualan. Tahun 2019 nilai *fixed assets turn over* kembali mengalami kenaikan, pada tahun 2019 sebesar 2,155 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 2,155 penjualan. Nilai *fixed assets turn over* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, pada tahun 2020 sebesar 1,887 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,887 penjualan. Menurut Kasmir (185:2015) rata-rata industri untuk *fixed assets turn over* adalah 5 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *fixed assets turn over* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *fixed assets turn over* di bawah rata-rata industri. Karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.



### Total Assets Turn Over

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir,2015).

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 1) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

$$2017 = \frac{4.257.738.486.908}{1.392.636.444.501} = 3,057$$

$$2018 = \frac{3.629.327.583.572}{1.168.956.042.706} = 3,104$$

$$2019 = \frac{3.120.937.098.980}{1.393.079.542.074} = 2,240$$

$$2020 = \frac{3.634.297.273.749}{1.566.673.828.068} = 2,319$$

#### 2) PT Delta Djakarta Tbk

$$2017 = \frac{777.308.328.000}{1.340.842.765.000} = 0,579$$

$$2018 = \frac{893.006.350.000}{1.523.517.170.000} = 0,586$$

$$2019 = \frac{827.136.727.000}{1.425.983.722.000} = 0,580$$

$$2020 = \frac{546.336.411.000}{1.225.580.913.000} = 0,445$$

#### 3) PT Indofood Suksek Makmur Tbk

$$2017 = \frac{70.186.618.000.000}{88.400.877.000.000} = 0,793$$

$$2018 = \frac{73.394.728.000.000}{96.537.796.000.000} = 0,760$$

$$2019 = \frac{76.592.955.000.000}{96.198.559.000.000} = 0,796$$

$$2020 = \frac{81.731.469.000.000}{163.136.516.000.000} = 0,501$$

#### 4) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2017 = \frac{2.491.100.179.560}{4.559.573.709.411} = 0,546$$

$$2018 = \frac{2.766.545.866.684}{4.393.810.380.883} = 0,629$$

$$2019 = \frac{3.337.022.314.624}{4.682.083.844.951} = 0,712$$

$$2020 = \frac{3.212.034.546.032}{4.452.166.671.985} = 0,721$$

5) PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

$$2017 = \frac{4.879.559.000.000}{5.175.896.000.000} = 0,942$$

$$2018 = \frac{5.472.882.000.000}{5.555.871.000.000} = 0,985$$

$$2019 = \frac{6.233.057.000.000}{6.608.422.000.000} = 0,943$$

$$2020 = \frac{5.967.362.000.000}{8.754.116.000.000} = 0,681$$

Tabel 7  
*Total Assets Turn Over*

Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk	3,057	3,104	2,240	2,319	2,680
2	PT Delta Djakarta Tbk	0,579	0,586	0,580	0,445	0,547
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,793	0,760	0,796	0,501	0,712
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,546	0,629	0,712	0,721	0,652
5	PT Ultra Jaya Milk Indusry Tbk	0,942	0,985	0,943	0,681	0,887

**Sumber : Bursa Efek Indonesia. Data diolah**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan berdasarkan *total assets turn over* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai *total assets turn over* sebesar 3,057 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 3,057 penjualan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan, PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk memiliki nilai *total assets turn over* sebesar 3,104 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 3,104 penjualan. Tahun 2019 mengalami penurunan, nilai *total assets turn over* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 2,240 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 2,240 penjualan. Nilai *total assets turn over* pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan, pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 2,319 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 2,319 penjualan. Menurut Kasmir (186:2015) rata-rata industri untuk *total assets turn over* adalah 2 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk berdasarkan nilai *total assets turn over*



selama periode 2017-2020 dapat dikatakan baik karena memiliki nilai *total assets turn over* di atas rata-rata industri. Karena perusahaan mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Kinerja keuangan berdasarkan *total assets turn over* pada PT Delta Djakarta Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *total assets turn over* sebesar 0,579 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,579 penjualan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan, PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *total assets turn over* sebesar 0,586 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,586 penjualan. Tahun 2019 kembali mengalami penurunan, nilai *total assets turn over* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,580 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,580 penjualan. Nilai *total assets turn over* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 0,445 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,445 penjualan. Menurut Kasmir (185:2015) rata-rata industri untuk *total assets turn over* adalah 2 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *total assets turn over* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *total assets turn over* di bawah rata-rata industri. Karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Kinerja keuangan berdasarkan *total assets turn over* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *total assets turn over* sebesar 0,793 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,793 penjualan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *total assets turn over* sebesar 0,760 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,760 penjualan. Tahun 2019 kembali mengalami kenaikan, nilai *total assets turn over* PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,796 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,796 penjualan. Nilai *total assets turn over* pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan, yang memiliki nilai sebesar 0,501 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,501 penjualan. Menurut Kasmir (185:2015) rata-rata industri untuk *total assets turn over* adalah 2 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *total assets turn over* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *total assets turn over* di bawah rata-rata industri. Karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Kinerja keuangan berdasarkan *total assets turn over* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama empat tahun terus mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *total assets turn over* sebesar 0,546 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,546 penjualan. Pada tahun 2018, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *total assets turn over* sebesar 0,629 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,629 penjualan. Tahun 2019 nilai *total assets turn over* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,712 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,712 penjualan.

Nilai *total assets turn over* pada tahun 2020 sebesar 0,721 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,721 penjualan. Rata-rata industri untuk *total assets turn over* adalah 2 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *total assets turn over* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *total assets turn over* di bawah rata-rata industri. Karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Kinerja keuangan berdasarkan *total assets turn over* pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *total assets turn over* sebesar 0,942 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,942 penjualan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *total assets turn over* sebesar 0,985 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,985 penjualan. Tahun 2019 mengalami penurunan, nilai *total assets turn over* PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 0,943 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,943 penjualan. Nilai *total assets turn over* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, yang memiliki nilai sebesar 0,681 yang berarti setiap Rp. 1,00 dari aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,681 penjualan. Menurut Kasmir (185:2015) rata-rata industri untuk *total assets turn over* adalah 2 kali. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *total assets turn over* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *total assets turn over* di bawah rata-rata industri. Karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

### Rasio Profitabilitas

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir,2015).

Untuk margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

#### 1) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

$$2017 = \frac{107.420.886.839}{4.257.738.486.908} = 0,025$$

$$2018 = \frac{92.649.656.775}{3.629.327.583.572} = 0,025$$

$$2019 = \frac{215.459.200.242}{3.120.937.098.980} = 0,069$$

$$2020 = \frac{181.812.593.992}{3.634.297.273.749} = 0,050$$

#### 2) PT Delta Djakarta Tbk

$$2017 = \frac{279.772.635.000}{777.308.328.000} = 0,359$$

$$2018 = \frac{338.129.985.000}{893.006.350.000} = 0,378$$

$$2019 = \frac{317.815.177.000}{827.136.727.000} = 0,384$$

$$2020 = \frac{123.465.762.000}{546.336.411.000} = 0,225$$

3) PT Indofood Suksek Makmur Tbk

$$2017 = \frac{5.097.264.000.000}{70.186.618.000.000} = 0,072$$

$$2018 = \frac{4.961.851.000.000}{73.394.728.000.000} = 0,067$$

$$2019 = \frac{5.902.729.000.000}{76.592.955.000.000} = 0,077$$

$$2020 = \frac{8.752.066.000.000}{81.731.469.000.000} = 0,107$$

4) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2017 = \frac{135.364.021.139}{2.491.100.179.560} = 0,054$$

$$2018 = \frac{127.171.436.363}{2.766.545.866.684} = 0,045$$

$$2019 = \frac{236.518.557.420}{3.337.022.314.624} = 0,070$$

$$2020 = \frac{168.610.282.478}{3.212.034.546.032} = 0,052$$

5) PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

$$2017 = \frac{718.402.000.000}{4.879.559.000.000} = 0,147$$

$$2018 = \frac{701.607.000.000}{5.472.882.000.000} = 0,128$$

$$2019 = \frac{1.035.865.000.000}{6.233.057.000.000} = 0,166$$

$$2020 = \frac{1.109.666.000.000}{5.967.362.000.000} = 0,185$$

Tabel 8  
*Net Profit Margin on Sales*  
 Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	PT Wilmar Indonesia	0,025	0,025	0,069	0,050	0,042

	Cahaya Tbk					
2	PT Delta Djakarta Tbk	0,359	0,378	0,384	0,225	0,336
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,072	0,067	0,077	0,107	0,080
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,054	0,045	0,070	0,052	0,055
5	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,147	0,128	0,166	0,185	0,156

**Sumber : Bursa Efek Indonesia. Data diolah**

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan berdasarkan *net profit margin on sales* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai *net profit margin on sales* sebesar 0,025 yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 2,5%. Pada tahun 2018, PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk memiliki nilai *net profit margin on sales* sebesar 0,025 yang berarti yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 2,5%. Tahun 2019 nilai *net profit margin on sales* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami keanikan, yang memiliki nilai sebesar 0,069 yang berarti yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 7%. Nilai *net profit margin on sales* pada tahun 2020 mengalami penurunan, yang memiliki nilai sebesar 0,050 yang berarti yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 5%. Menurut Kasmir (201:2015) rata-rata industri untuk *net profit margin on sales* adalah 20%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk berdasarkan nilai *net profit margin on sales* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk berdasarkan nilai *net profit margin on sales* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *net profit margin on sales* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *net profit margin on sales* pada PT Delta Djakarta Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *net profit margin on sales* sebesar 0,359 yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 40%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan, PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *net profit margin on sales* sebesar 0,378 yang berarti yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 38%. Tahun 2019 kembali mengalami kenaikan, nilai *net profit margin on sales* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,384 yang berarti yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 38%. Nilai *net profit margin on sales* pada tahun 2020 mengalami penurunan, yang memiliki nilai sebesar 0,225 yang berarti yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 22%. Menurut Kasmir (201:2015) rata-rata industri untuk *net profit margin on sales* adalah 20%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *net profit margin on sales* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit* dan kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *net profit margin on sales* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan baik karena memiliki nilai *net profit margin on sales* di atas rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *net profit margin on sales* pada PT Indofoos Sukses

Makmur Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Indofoos Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *net profit margin on sales* sebesar 0,075 yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 8%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *net profit margin on sales* sebesar 0,067 yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 7%. Tahun 2019 mengalami kenaikan, nilai *net profit margin on sales* PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,077 yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 8%. Nilai *net profit margin on sales* pada tahun 2020 mengalami kenaikan, yang memiliki nilai sebesar 0,107 yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 11%. Menurut Kasmir (201:2015) rata-rata industri untuk *net profit margin on sales* adalah 20%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Indofoos Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *net profit margin on sales* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *net profit margin on sales* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *net profit margin on sales* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *net profit margin on sales* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *net profit margin on sales* sebesar 0,054 yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 5%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *net profit margin on sales* sebesar 0,045 yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 4%. Tahun 2019 kembali mengalami peningkatan, nilai *net profit margin on sales* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,070 yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 7%. Nilai *net profit margin on sales* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, yang memiliki nilai sebesar 0,052 yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 5%. Menurut Kasmir (201:2015) rata-rata industri untuk *net profit margin on sales* adalah 20%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *net profit margin on sales* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *net profit margin on sales* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *net profit margin on sales* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *net profit margin on sales* pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *net profit margin on sales* sebesar 0,147 yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 15%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *net profit margin on sales* sebesar 0,128 yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 13%. Tahun 2019 kembali mengalami penurunan, nilai *net profit margin on sales* PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 0,166 yang berarti bahwa laba

bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 17%. Nilai *net profit margin on sales* pada tahun 2020 mengalami peningkatan, yang memiliki nilai sebesar 0,185 yang berarti yang berarti bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah 18%. Menurut Kasmir (201:2015) rata-rata industri untuk *net profit margin on sales* adalah 20%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *net profit margin on sales* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *net profit margin on sales* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *net profit margin on sales* di bawah rata-rata industri.

Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir,2015).

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

1) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

$$2017 = \frac{107.420.886.839}{1.392.636.444.501} = 0,077$$

$$2018 = \frac{92.649.656.775}{1.168.956.042.706} = 0,079$$

$$2019 = \frac{215.459.200.242}{1.393.079.542.074} = 0,154$$

$$2020 = \frac{181.812.593.992}{1.566.673.828.068} = 0,116$$

2) PT Delta Djakarta Tbk

$$2017 = \frac{279.772.635.000}{1.340.842.765.000} = 0,208$$

$$2018 = \frac{338.129.985.000}{1.523.517.170.000} = 0,221$$

$$2019 = \frac{317.815.177.000}{1.425.983.722.000} = 0,222$$

$$2020 = \frac{123.465.762.000}{1.225.580.913.000} = 0,100$$

3) PT Indofood Suksek Makmur Tbk

$$2017 = \frac{5.097.264.000.000}{88.400.877.000.000} = 0,057$$

$$2018 = \frac{4.961.851.000.000}{96.537.796.000.000} = 0,051$$

$$2019 = \frac{5.902.729.000.000}{96.198.559.000.000} = 0,061$$

$$2020 = \frac{8.752.066.000.000}{163.136.516.000.000} = 0,053$$

4) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2017 = \frac{135.364.021.139}{4.559.573.709.411} = 0,029$$

$$2018 = \frac{127.171.436.363}{4.393.810.380.883} = 0,028$$

$$2019 = \frac{236.518.557.420}{4.682.083.844.951} = 0,050$$

$$2020 = \frac{168.610.282.478}{4.452.166.671.985} = 0,037$$

5) PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

$$2017 = \frac{718.402.000.000}{5.175.896.000.000} = 0,138$$

$$2018 = \frac{701.607.000.000}{5.555.871.000.000} = 0,126$$

$$2019 = \frac{1.035.865.000.000}{6.608.422.000.000} = 0,156$$

$$2020 = \frac{1.109.666.000.000}{8.754.116.000.000} = 0,126$$

Tabel 9

*Return on Investment*

Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk	0,077	0,079	0,154	0,116	0,106
2	PT Delta Djakarta Tbk	0,208	0,221	0,222	0,100	0,187
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,055	0,051	0,061	0,053	0,055
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,029	0,028	0,050	0,037	0,036
5	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,138	0,126	0,156	0,126	0,136

**Sumber : Bursa Efek Indonesia. Data diolah**

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on investment* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai



*return on investment* sebesar 0,077 atau 8%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan, PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk memiliki nilai *return on investment* sebesar 0,079 atau 8%. Tahun 2019 kembali mengalami kenaikan, nilai *return on investment* PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk sebesar 0,154 atau 15%. Nilai *return on investment* pada tahun 2020 mengalami penurunan, yang memiliki nilai sebesar 0,116 atau 12%. Menurut Kasmir (203:2015) rata-rata industri untuk *return on investment* adalah 30%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk berdasarkan nilai *return on investment* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk berdasarkan nilai *return on investment* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *return on investment* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *return on investment* pada PT Delta Djakarta Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *return on investment* sebesar 0,208 atau 21%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan, PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *return on investment* sebesar 0,221 atau 22%. Tahun 2019 kembali mengalami kenaikan, nilai *return on investment* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,222 atau 22%. Nilai *return on investment* pada tahun 2020 mengalami penurunan, yang memiliki nilai sebesar 0,100 atau 10%. Menurut Kasmir (203:2015) rata-rata industri untuk *return on investment* adalah 30%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *return on investment* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *return on investment* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *return on investment* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *return on investment* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *return on investment* sebesar 0,055 atau 5%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *return on investment* sebesar 0,051 atau 5%. Tahun 2019 kembali mengalami peningkatan, nilai *return on investment* PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,061 atau 6%. Nilai *return on investment* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, yang memiliki nilai sebesar 0,053 atau 5%. Menurut Kasmir (203:2015) rata-rata industri untuk *return on investment* adalah 30%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *return on investment* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *return on investment* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *return on investment* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *return on investment* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *return on investment* sebesar 0,029 atau 3%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai

*return on investment* sebesar 0,028 atau 3%. Tahun 2019 kembali mengalami peningkatan, nilai *return on investment* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,050 atau 5%. Nilai *return on investment* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, yang memiliki nilai sebesar 0,037 atau 4%. Menurut Kasmir (203:2015) rata-rata industri untuk *return on investment* adalah 30%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *return on investment* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *return on investment* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *return on investment* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *return on investment* pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *return on investment* sebesar 0,138 atau 14%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *return on investment* sebesar 0,126 atau 13%. Tahun 2019 kembali mengalami peningkatan, nilai *return on investment* PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 0,156 atau 16%. Nilai *return on investment* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, yang memiliki nilai sebesar 0,126 atau 13%. Menurut Kasmir (203:2015) rata-rata industri untuk *return on investment* adalah 30%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *return on investment* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *return on investment* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *return on investment* di bawah rata-rata industri.

Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya pemilik posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir,2015).

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

1) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

$$2017 = \frac{107.420.886.839}{903.044.187.067} = 0,118$$

$$2018 = \frac{92.649.656.775}{976.647.575.842} = 0,094$$

$$2019 = \frac{215.459.200.242}{1.131.294.696.834} = 0,190$$

$$2020 = \frac{181.812.593.992}{1.260.714.994.864} = 0,144$$

2) PT Delta Djakarta Tbk

$$2017 = \frac{279.772.635.000}{1.144.645.393.000} = 0,244$$

$$2018 = \frac{338.129.985.000}{1.284.163.814.000} = 0,263$$

$$2019 = \frac{317.815.177.000}{1.213.563.332.000} = 0,261$$

$$2020 = \frac{123.465.762.000}{1.019.898.963.000} = 0,121$$

3) PT Indofood Suksek Makmur Tbk

$$2017 = \frac{5.097.264.000.000}{47.102.766.000.000} = 0,108$$

$$2018 = \frac{49.961.851.000.000}{49.916.800.000.000} = 0,099$$

$$2019 = \frac{5.902.729.000.000}{54.202.488.000.000} = 0,108$$

$$2020 = \frac{8.752.066.000.000}{79.138.044.000.000} = 0,110$$

4) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

$$2017 = \frac{135.364.021.139}{2.820.105.715.429} = 0,047$$

$$2018 = \frac{127.171.436.363}{2.916.901.120.111} = 0,043$$

$$2019 = \frac{236.518.557.420}{3.092.597.379.097} = 0,076$$

$$2020 = \frac{168.610.282.478}{3.227.671.047.731} = 0,052$$

4) PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

$$2017 = \frac{718.402.000.000}{4.197.711.000.000} = 0,171$$

$$2018 = \frac{701.607.000.000}{4.774.956.000.000} = 0,146$$

$$2019 = \frac{1.035.865.000.000}{5.655.139.000.000} = 0,183$$

$$2020 = \frac{1.109.666.000.000}{4.781.737.000.000} = 0,232$$

Tabel 10

*Return on Equity*

Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	

1	PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk	0,118	0,094	0,190	0,144	0,136
2	PT Delta Djakarta Tbk	0,224	0,263	0,261	0,121	0,217
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,108	0,099	0,108	0,110	0,106
4	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,047	0,043	0,076	0,052	0,054
5	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,171	0,146	0,183	0,232	0,183

**Sumber : Bursa Efek Indonesia. Data diolah**

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki nilai *return on equity* sebesar 0,118 atau 12%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk memiliki nilai *return on equity* sebesar 0,094 atau 9%. Tahun 2019 kembali mengalami kenaikan, nilai *return on equity* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 0,190 atau 19%. Nilai *return on equity* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,144 atau 14%. Menurut Kasmir (205:2015) rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk berdasarkan nilai *return on equity* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Wilmar Indonesia Cahaya Tbk berdasarkan nilai *return on equity* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *return on equity* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* pada PT Delta Djakarta Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *return on equity* sebesar 0,224 atau 22%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan, PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai *return on equity* sebesar 0,263 atau 26%. Tahun 2019 mengalami penurunan, nilai *return on equity* PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,261 atau 26%. Nilai *return on equity* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, yang memiliki nilai sebesar 0,121 atau 12%. Menurut Kasmir (205:2015) rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *return on equity* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk berdasarkan nilai *return on equity* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *return on equity* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *return on equity* sebesar 0,108 atau 11%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *return on equity* sebesar 0,099 atau 10%. Tahun 2019 kembali mengalami kenaikan, nilai *return on equity* PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,108 atau 11%. Nilai *return on equity*



pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan, yang memiliki nilai sebesar 0,110 atau 11%. Menurut Kasmir (205:2015) rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *return on equity* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan nilai *return on equity* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *return on equity* di bawah rata-rata industri. Kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *return on equity* sebesar 0,047 atau 5%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki nilai *return on equity* sebesar 0,043 atau 5%. Tahun 2019 kembali mengalami kenaikan, nilai *return on equity* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,076 atau 8%. Nilai *return on equity* pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan, yang memiliki nilai sebesar 0,052 atau 5%. Menurut Kasmir (205:2015) rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *return on equity* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan nilai *return on equity* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *return on equity* di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama empat tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *return on equity* sebesar 0,171 atau 17%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk memiliki nilai *return on equity* sebesar 0,146 atau 15%. Tahun 2019 kembali mengalami peningkatan, nilai *return on equity* PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 0,183 atau 18%. Nilai *return on equity* pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan, yang memiliki nilai sebesar 0,232 atau 23%. Menurut Kasmir (205:2015) rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%. Berdasarkan pemaparan di atas, kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *return on equity* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan *profit*. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berdasarkan nilai *return on equity* selama periode 2017-2020 dapat dikatakan belum baik karena memiliki nilai *return on equity* di bawah rata-rata industri.

## Referensi

- Alexandri, Benny Moh. (2009). Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. (2019). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. (2019). Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis. Bandung: ALFABETA.
- Ina susianti. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Gudang Garam Tbk . Pada Periode 2013 - 2015. *Simki-Economic*, 02(02), 1-11.



- Hayat, K. S., Djuanta, H. D. K., & Basit, A. A. (2018). Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada pt. wilmar cahaya indonesia tbk.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Leonard Herdanfianto. (2009). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Astra International Tbk. *Universitas Satana Dharma Yogyakarta*.
- Mastiur Sandora Manurung. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Universitas Medan*.
- Nengtyas, A., Dwiatmanto, D., & A, Z. (2016). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 8-17.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669-679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Ramliady Z Syam. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Medan*.
- Rhamadana, R. bima, & Triyonowati. (2016). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAIN KINERJA KEUANGAN PADA PT . H . M SAMPOERNA Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press